



PENDAMPINGAN RELAYOUT PADA UMKM SEBLAK TANJAKAN

Dwi Auli Ramadhania¹, Putri Syfa Nadia², Sultan Additia Ramadhan³, Wiji Safitri⁴

¹²³⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

dwiauliramadhania@gmail.com¹, putrisyfa963@gmail.com², sultanadd28@gmail.com³, wiji.safitri09@gmail.com⁴

Dikumpulkan: 7 November 2025; Diterima: 26 Juli 2025; Terbit/Dicetak: 30 Juli 2025

<https://doi.org/10.23960/begawi.v3i1.64>

Abstract : MSMEs, especially in the culinary sector, play an important role in Indonesia's economy, but often face challenges in the form of sub-optimal business layouts, which impact operational efficiency and customer experience. Seblak Tanjakan, a culinary MSME owned by Ms. Novi, faces similar problems, such as lack of privacy in the dining area, confusing table layout, and inefficient access between areas. This service aims to increase operational efficiency, productivity, and business competitiveness through layout improvements. A process-oriented method is used through observation, in-depth interviews, and hands-on practice with business actors to find problems and offer solutions in designing a more efficient layout. The service team consists of three people who are Pelita Bangsa University students. The results of the assistance showed an improvement in workflow, a reduction in customer waiting time, and the creation of a more comfortable atmosphere through clear division of areas, ergonomic lesehan concepts, and smoother access between areas. The service received a very good assessment from the Seblak Tanjakan business owner. This service is expected to ensure sustainability of change, support business growth, and increase adaptability to market dynamics.

Keywords: Layout Strategy, MSME, Operations Management,

Copyright © 2025, BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

***Corresponding author :**

Dwi Auli Ramadhania
 (Jl. Inpeksi Kalimalang Tegal Danas Arah
 Deltamas, Cibatu, Cikarang, Bekasi)
 Email: dwiauliramadhania@gmail.com

Abstrak : UMKM, khususnya di sektor kuliner, memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi sering menghadapi tantangan berupa tata letak usaha yang kurang optimal, yang berdampak pada efisiensi operasional dan pengalaman pelanggan. Seblak Tanjakan, sebuah UMKM yang bergerak dibidang kuliner milik Ibu Novi, menghadapi permasalahan serupa, seperti kurangnya privasi area makan, tata letak meja yang membingungkan, dan akses antar area yang kurang efisien. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, dan daya saing usaha melalui perbaikan tata letak. Metode berbasis orientasi proses digunakan melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, serta praktik langsung dengan para pelaku usaha untuk menemukan permasalahan dan menawarkan solusi dalam merancang tata letak yang lebih efisien. Tim pengabdian terdiri dari tiga orang yang merupakan mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Hasil dari pengabdian menunjukkan peningkatan alur kerja, pengurangan waktu tunggu pelanggan, dan terciptanya suasana yang lebih nyaman melalui pembagian area yang jelas, konsep lesehan yang ergonomis, serta akses antar area yang lebih lancar. Pengabdian mendapat penilaian yang sangat baik dari pemilik usaha Seblak Tanjakan. Pengabdian ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan perubahan, mendukung pertumbuhan usaha, dan meningkatkan adaptabilitas terhadap dinamika pasar.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi, sektor ekonomi menjadi ukuran utama keberhasilan pemerintah. Peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi nasional diwujudkan melalui keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Sarfiah et al., 2019). UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia (Wijoyo & Widiyanti, 2020). UMKM dapat mengatasi masalah pengangguran dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dikelola secara terpadu dan menyeluruh di suatu daerah (Huda et al., 2024).

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (UMKM Indonesia, 2024).

Tabel 1. Data UMKM di Indonesia

Data UMKM 2018-2023						
Tahun		2018	2019	2020	2021	2023
Jumlah UMKM (Juta)		64.19	65.47	64	65.46	66
Pertumbuhan (%)			1.98%	-2.24%	2.28%	1.52%

Sumber : (UMKM Indonesia, 2024)

Sumber di akses: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

Pada tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia selama enam tahun terakhir beserta tingkat pertumbuhannya. Pada tahun 2018, jumlah UMKM tercatat sebesar 64,19 juta dan mengalami peningkatan pada 2019 menjadi 65,47 juta, dengan pertumbuhan sebesar 1,98%. Namun, pada tahun 2020, jumlah UMKM turun menjadi 64 juta, mencerminkan penurunan sebesar -2,24%, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 atau faktor ekonomi lainnya. Kondisi ini mulai membaik pada tahun 2021, di mana jumlah UMKM kembali meningkat menjadi 65,46 juta dengan pertumbuhan positif sebesar 2,28%. Pemulihan ini berlanjut hingga tahun 2023, dengan jumlah UMKM mencapai 66 juta, meskipun tingkat pertumbuhan melambat menjadi 1,52%. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya fluktuasi dalam perkembangan UMKM, terutama akibat faktor eksternal seperti pandemi, namun menunjukkan tren pemulihan yang positif di tahun-tahun terakhir.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan mendukung pemerataan ekonomi. Indonesia, sebagai negara berkembang, harus memberi perhatian serius pada UMKM karena sektor ini menunjukkan keunggulan dalam menciptakan tenaga kerja yang produktif, meningkatkan efisiensi, dan mampu beradaptasi di antara dominasi usaha besar. Selain itu, UMKM berperan mendukung usaha besar dengan memasok bahan mentah, komponen, dan kebutuhan pelengkap lainnya (Sarfiah et al., 2019). Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi UMKM adalah penataan tata letak yang kurang optimal dalam usaha mereka, baik itu dalam bentuk toko fisik, warung, maupun tempat produksi. Tata letak yang tidak teratur dapat berdampak pada produktivitas, efektivitas operasional, serta pengalaman pelanggan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memperhatikan penataan tata letak yang baik, karena hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi waktu yang terbuang, serta memperbaiki alur kerja dan interaksi dengan pelanggan (Abdullah & Ab. Manan, 2011). Penataan ini memperhatikan beberapa hal, seperti alur pergerakan pelanggan, lokasi dan jumlah departemen barang yang dijual, luas dan letak meja layanan pelanggan, area penyimpanan barang, serta suasana di sekitar toko (Supariyani & Marpaung, 2013).

Tata letak merupakan salah satu elemen yang berperan penting dalam peningkatan efisiensi perusahaan agar aliran proses produksi dapat berjalan dengan lancar (Daya et al., 2019). Tata letak atau *Layout* adalah cara mengatur berbagai elemen (teks, gambar, dll) agar tampilannya menarik dan mudah dipahami. Ini penting, baik untuk perusahaan besar maupun kecil, karena tata letak yang baik bisa membuat operasi produksi lebih efisien (Hidayah, 2022). Pemilihan tata letak yang baik dalam usaha sangat penting karena dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi waktu yang terbuang, dan memperlancar alur kerja (Nurahmah et al., 2024). Penataan tata letak yang optimal memungkinkan UMKM memaksimalkan ruang dan aset yang dimiliki, serta menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih nyaman. Kesalahan dalam analisis desain tata letak dapat mengakibatkan pemborosan waktu, biaya, dan energi dalam proses produksi (Rifai et al., 2021). Menurut pendampingan yang dipublikasikan dalam *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, tata letak yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 20%, dengan cara memperpendek jarak antara tempat penyimpanan barang, kasir, dan pintu masuk (Permana et al., 2020).

Pendampingan dari (Hidayat & Sari, 2019) dalam *Journal of Business and Management* menyebutkan bahwa tata letak yang terstruktur dapat memberikan kesan rapi dan profesional bagi pelanggan, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya transaksi ulang atau loyalitas pelanggan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, UMKM dapat memperbaiki kinerja usaha mereka dan bersaing lebih efektif di pasar yang semakin kompetitif. Pertumbuhan pesat industri kuliner di Indonesia telah melahirkan berbagai inovasi, salah satunya adalah Seblak. Seblak merupakan makanan khas Bandung berbahan dasar kerupuk rebus dengan bumbu cabai, bawang, dan kencur, tapi kini berkembang dengan tambahan seperti bakso, mie, daging, ataupun ceker (Nadya, 2016). Namun, di balik popularitasnya, banyak UMKM Seblak yang masih berjuang untuk bertahan dan berkembang. Keterbatasan ruang, peralatan yang tidak memadai, dan

kurangnya pengetahuan mengenai manajemen tata letak seringkali menjadi kendala utama. Untuk menghasilkan seblak dengan rasa dan tekstur yang berkualitas, tidak hanya diperlukan bahan baku yang baik, tetapi juga tata letak fasilitas produksi yang terorganisir dengan baik (Hapsari & Kurniawanti, 2020). Efisiensi yang rendah waktu produksi yang lama, dan tingkat kesalahan yang tinggi menjadi konsekuensi dari permasalahan tata letak yang tidak optimal. Oleh karena itu, pendampingan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi tata letak yang dapat diterapkan pada UMKM Seblak Tanjakan, dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing usaha.

Dengan ini tujuan untuk pendampingan strategi tata letak ulang untuk UMKM Seblak Tanjakan adalah untuk membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas produk melalui penataan ruang yang optimal. Tata letak memengaruhi daya saing perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya, sekaligus berdampak pada kualitas lingkungan kerja, interaksi dengan pelanggan, serta nama baik usaha tersebut (Chaerul et al., 2019). Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya tarik usaha di mata pelanggan, sehingga mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Pendampingan ini diharapkan mampu membantu UMKM dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, meningkatkan kapasitas produksi, mengurangi biaya operasional, dan mempermudah pengelolaan *inventori*, sehingga UMKM Seblak Tanjakan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

METODE

Pada tanggal 3 Oktober 2024, kami melaksanakan pendampingan untuk UMKM Seblak Tanjakan milik Ibu Novi yang berlokasi di Desa Cibatu Kecamatan Selatan, Kabupaten Bekasi, kegiatan ini dimulai dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menggali kesulitan yang dihadapi oleh pelaku usaha, tujuan mereka, serta pemahaman mengenai pentingnya strategi tata letak dalam meningkatkan operasional usaha. Dari sesi tanya jawab tersebut, kami berhasil mengumpulkan informasi yang kemudian digunakan untuk menganalisis dan merinci masalah tata letak yang ada. Kami menemukan bahwa pelaku usaha membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tata letak untuk mengoptimalkan efisiensi operasional mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh, kami merumuskan masalah tata letak yang dihadapi UMKM Seblak Tanjakan, dan menyusun langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Pada saat pendampingan, kami menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, disertai contoh-contoh nyata serta visualisasi yang menarik, kami mengajak pelaku usaha untuk berpartisipasi aktif dalam merancang ulang tata letak melalui praktik langsung, seperti membuat sketsa tata letak yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses ini tidak hanya membantu mereka memvisualisasikan ide-ide, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep tata letak yang lebih efisien dan dapat meningkatkan produktivitas.

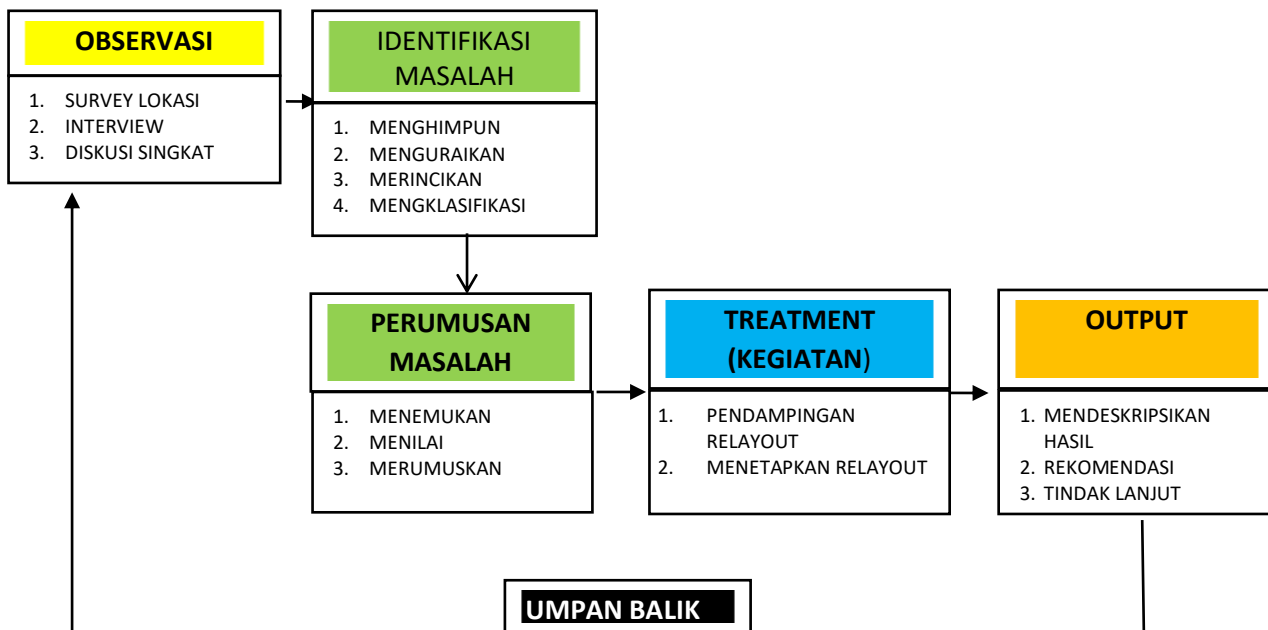


Gambar 1. Proses wawancara



Gambar 2. Proses Penyusunan Layout

Fokus utama dari pendampingan ini adalah manfaat yang dapat diperoleh, seperti peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. Kami berharap pelaku usaha termotivasi untuk menerapkan perubahan tata letak yang positif demi kemajuan usaha mereka. Melalui pendekatan ini, kami memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan menarik bagi pelanggan. Metode orientasi proses yang kami terapkan dalam strategi tata letak ini adalah pendekatan sistematis yang mengutamakan pengelompokan fasilitas atau aktivitas kerja berdasarkan fungsi atau proses yang saling terkait. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengoptimalkan aliran kerja, meningkatkan efisiensi produksi, dan menciptakan fleksibilitas dalam menangani berbagai jenis produk atau layanan. Meskipun umumnya diterapkan di perusahaan besar, pendekatan ini disesuaikan untuk membantu UMKM seperti Seblak Tanjakan dalam mempermudah akses produksi dan meningkatkan kinerja usaha mereka secara keseluruhan.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sebelum *Relayout*

Tata letak yang baik merupakan fondasi penting dalam keberhasilan sebuah usaha, termasuk dalam usaha kuliner seperti Seblak Tanjakan. Penataan tempat yang dirancang dengan cermat tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pelanggan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat citra merek. Saat ini, tata letak yang diterapkan di Seblak Tanjakan masih memiliki ruang untuk perbaikan. Dengan melakukan evaluasi dan penyempurnaan, tata letak dapat dioptimalkan agar mendukung lingkungan yang lebih produktif, efisien, dan menarik, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan usaha.

Gambar 3. Sebelum *Relayout*

Setelah mengamati berbagai kekurangan pada tata letak UMKM Seblak Tanjakan, kami menemukan beberapa permasalahan umum yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya Privasi di Area Makan

Salah satu masalah tata letak yang ditemui pada UMKM Seblak Tanjakan adalah kurangnya privasi saat makan. Ketika tidak ada pembatas yang jelas antara area makan dengan area dapur pelanggan akan merasa kurang nyaman dan kurang leluasa menikmati makanan. Suara bising dari dapur, lalu lintas orang yang mempersiapkan makanan, atau aktivitas lainnya dapat mengganggu konsentrasi pelanggan saat makan.

2. Tata Letak Meja Makan yang Membingungkan

Tata letak meja makan yang kurang strategis juga dapat menjadi masalah. Pada UMKM Seblak Tanjakan meja makan diletakkan sejajar dengan area dapur atau lalu lintas utama, sehingga menimbulkan hambatan dan gangguan bagi pelanggan maupun karyawan. Pelanggan akan merasa

tidak nyaman karena terus-menerus terganggu oleh aktivitas di sekitarnya, sementara karyawan akan kesulitan untuk bergerak bebas membawa makanan atau minuman.

3. Akses yang Sulit Antara Prasmanan dan Dapur

Akses yang sulit antara area prasmanan dan dapur merupakan masalah efisiensi yang cukup serius. Jika jarak antara kedua area ini terlalu jauh atau jalur aksesnya tidak langsung, maka proses produksi akan terhambat. Karyawan akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk bolak-balik membawa bahan makanan atau peralatan masak. Hal ini dapat menyebabkan antrian yang panjang dan membuat pelanggan menunggu lebih lama.

4. Kurangnya Pertimbangan Ergonomi

Tata letak yang baik tidak hanya mempertimbangkan estetika, tetapi juga aspek ergonomi. Perabotan yang digunakan, seperti meja, kursi, dan peralatan masak, harus ditempatkan pada posisi yang nyaman dan mudah dijangkau oleh karyawan. Hal ini akan membantu mengurangi risiko cedera dan meningkatkan efisiensi kerja.

B. Sesudah *Relayout*

Dengan merancang ulang tata letak, kami bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien bagi para karyawan yang bertugas membuat seblak. Selain itu, kami juga ingin memberikan kenyamanan maksimal bagi pelanggan dengan menciptakan suasana yang lebih teratur dan menyenangkan.



Gambar 4. Sesudah *Relayout*

Kami berusaha memberikan konsep tata letak yang terbaik agar dapat meningkatkan kualitas dan menarik minat masyarakat terhadap UMKM Seblak Tanjakan. Berikut ini adalah penjelasan mendalam tentang keunggulan hasil relayout UMKM Seblak Tanjakan:

1. Konsep Lesehan yang Nyaman

Untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan akrab, kami memutuskan untuk mengubah tata letak area makan dengan menggunakan konsep lesehan. Dengan posisi duduk yang sejajar, para pelanggan dapat merasakan suasana santai dan lebih dekat satu sama lain, seolah-olah mereka sedang berada di rumah sendiri. Tata letak ini tidak hanya menciptakan kenyamanan bagi pelanggan tetapi juga membuat ruangan terasa lebih luas dan terbuka sehingga memudahkan pergerakan karyawan untuk mengantarkan makanan dan minuman, serta memberikan kesan menyenangkan bagi semua pihak.

2. Pembagian Area yang Jelas

Meskipun mengusung konsep open-plan, area memasak dan ruang makan dirancang sedemikian rupa sehingga tetap terpisah dengan jelas. Pemisahan ini kami memutuskan untuk menggunakan gorden, selain dapat menghemat biaya penggunaan gorden juga dapat dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan, sehingga fleksibilitas dalam pengaturan ruang dapat terjaga. Dengan adanya pembagian area yang jelas dapat mengurangi gangguan antara aktivitas memasak dan makan, sehingga suasana di dalam ruangan tetap nyaman dan tidak mengganggu pelanggan yang sedang menikmati seblak.

3. Akses yang Mudah

Konsep open plan yang minim pintu dan lorong membuat akses ke setiap ruangan menjadi lebih mudah dan cepat bagi para pelanggan. Ruang yang terbuka dan tidak terhalang memberikan kenyamanan ekstra, memungkinkan pelanggan untuk berpindah dari satu area ke area lainnya tanpa hambatan. Hal ini tidak hanya mempermudah navigasi di dalam ruangan, tetapi juga dapat menciptakan aliran lalu lintas yang lebih lancar.

Perubahan tata letak Seblak Tanjakan diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik bagi pelanggan, sehingga kunjungan mereka menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mengundang mereka untuk kembali lagi. Dengan tata letak yang lebih baik, diharapkan Seblak Tanjakan dapat memperkuat posisinya di pasar dan menjadi pilihan utama bagi pecinta seblak.

KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis berbagai masalah yang dihadapi oleh UMKM Seblak Tanjakan terkait tata letak yang tidak optimal. Hasil temuan menunjukkan bahwa kurangnya privasi di area makan dan tata letak meja yang membingungkan menjadi faktor utama yang mengganggu kenyamanan pelanggan dan efisiensi operasional. Melalui pendekatan metode orientasi proses, solusi yang diberikan tidak hanya mencakup peningkatan alur kerja dan pengurangan waktu tunggu pelanggan, tetapi juga menghasilkan tata letak baru yang lebih efisien. Konsep lesehan ergonomis yang diterapkan mampu menciptakan suasana makan yang nyaman dan akrab, sementara pembagian area yang jelas meningkatkan kelancaran operasional dan meminimalkan gangguan antara aktivitas memasak dan makan. Dengan akses antar area yang lebih lancar, karyawan dapat bekerja dengan lebih produktif, sehingga keseluruhan pengalaman pelanggan menjadi lebih positif. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa perubahan berbasis metode orientasi proses dapat mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM di industri kuliner.

Sebagai saran untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar UMKM Seblak Tanjakan secara berkala melakukan evaluasi terhadap tata letak dan alur kerja mereka, serta melibatkan karyawan dalam proses perancangan ulang untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan operasional. Selain itu, pelatihan lanjutan mengenai manajemen tata letak dan pelayanan pelanggan dapat diadakan untuk meningkatkan keterampilan karyawan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM Seblak Tanjakan dapat terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan daya saingnya di industri kuliner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Wiji Safitri selaku dosen mata kuliah Manajemen Operasional, atas bimbingan dan dukungannya dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Novi selaku pemilik usaha dan karyawan UMKM Seblak Tanjakan yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam pengembangan usaha mereka. Semoga perubahan tata letak yang kami usulkan dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan usaha Seblak Tanjakan.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama

REFERENSI

- Abdullah, M. A., & Ab. Manan, S. K. (2011). Department of Economics, Kulliyyah of Economics and Management Sciences, International Islamic University Malaysia. 2 Source: www.wto.org. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 1, 1–18.
- Chaerul, A., Arianto, B., & Bhirawa, W. (2019). *Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Di Café "Home 232" Cinere*. 142–158. *Jurnal Teknik Industri*, 8(2).
- Daya, M. A., Sitania, F. D., & Profita, A. (2019). Perancangan Ulang (re-layout) tata letak fasilitas produksi dengan metode blocplan (studi kasus: ukm roti rizki, Bontang). *PERFORMA Media Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 140–145. <https://doi.org/10.20961/performa.17.2.29664>
- Hapsari, Y. T., & Kurniawanti. (2020). Perancangan Tata Letak Fasilitas Produksi Peyek. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 35–40.
- Hidayah, U. (2022). *SKRIPSI Analisis Tata Letak (Layout) KBM Mart Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Kabupaten Kampar Menggunakan Metode Market Basket Analysis (MBA)*. 10–12.
- Hidayat, R., & Sari, N. (2019). The Impact Of Layout Planning On Customer Satisfaction and Business Efficiency in Indonesian SMEs. *Jurnal Of Business and Management*, 6, 54–66.
- Huda, M., Prasetya, F. D., Safitri, W., & Rismawati. (2024). Peran Kepribadian sebagai Moderasi Pengaruh Servant Leadership dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 16(1), 51–67.
- Nadya. (2016). Peran Digital Marketing Dalam Eksistensi Bisnis Kuliner Seblak Jeletet Murni. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 1, 133–144.
- Nurahmah, L., Cakrawala, R., Hidayat, R. Y., Wahyuni, I., Izzah, N. F., Husyairi, K. A., & Ainun, T. N. (2024). Perbaikan Layout UMKM Toko Kue XYZ Kota Bogor Menggunakan Metode ARC dan TCR. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 5(2), 134–144.
- Permana, A., Tanjung, R., & Saputra, D. (2020). Analysis of Layout Design for Productivity Improvement in Small Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 8, 34–45.
- Rifai, M. H., Purwoko, S., & Utami, I. D. (2021). *Perbaikan Tata Letak Gudang Menggunakan Metode Shared Storage Pada Kantor Penjualan Pt. Sinar Sosro (Cabang Bangkalan)*.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Supariyani, E., & Marpaung, B. S. (2013). Pengaruh Tata Letak Terhadap Kepuasan Pelanggan Ritel. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1, 13–22.
- UMKM Indonesia. (2024). <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Wijoyo, H., & Widiyanti. (2020). Inovasi Dalam Mewujudkan Sdg's Pada Era Post Pandemi. In A. Krisbowo (Ed.), *Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara* (pp. 12–16). Penerbit Program Studi Administrasi Publik.